

**PERAN PARA PIHAK DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL
DI KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN HULU SUNGAI
KALIMANTAN SELATAN**

SYARIF HIDAYAT



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARBARU
2026**

**PERAN PARA PIHAK DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL
DI KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN HULU SUNGAI
KALIMANTAN SELATAN**

**SYARIF HIDAYAT
2320626310010**

**Tesis Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
pada Magister Kehutanan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2026**

Judul Tesis : Peran Para Pihak dalam Mendukung
Keberhasilan Kelompok Usaha Perhutanan
Sosial Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Hulu
Sungai Kalimantan Selatan

Nama : Syarif Hidayat
NIM : 2320626310010

Disetujui
Komisi Pembimbing



Dr. Hafizianor, S.Hut., M.P.
Ketua



Dr. Ir. H. Mahrus Aryadi, M.Sc.
Anggota

Diketahui

Koordinator Program Studi
Magister Kehutanan



Dr. H. Alfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P.

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. H. Kissinger, S.Hut., M.Si.

Tanggal Lulus :

Tanggal Yudisium :

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini di gugurkan dan gelar Akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjarbaru, Juni 2026

Mahasiswa



Nama : Syarif Hidayat

Nim : 2320626310010

Program : Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

SYARIF HIDAYAT. 2026. “The Role of Stakeholders in Supporting the Success of Social Forestry Business Groups in Hulu Sungai Forest Management Unit, South Kalimantan Province.” Thesis. Master Program in Forestry, Faculty of Forestry, Universitas Lambung Mangkurat. Supervisors: Dr. Hafizianor, S.Hut., M.P., and Dr. Ir. H. Mahrus Aryadi, M.Sc.

Keywords: Social Forestry, Social Forestry Business Group (KUPS), Stakeholder Analysis, Power-Interest Matrix, Participatory Prospective Analysis, Hulu Sungai Forest Management Unit.

Social Forestry is a strategic national policy in Indonesia aimed at enhancing the livelihoods of forest-dwelling communities while ensuring forest ecosystem sustainability through 35-year legal tenure access. The success of this program is indicated by the development of Social Forestry Business Groups (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial / KUPS). Within the Hulu Sungai Forest Management Unit (KPH) in South Kalimantan Province, out of 75 existing KUPS, three have successfully achieved the "Gold" classification: KUPS Ekowisata LPHD Haratai, KUPS HHBK LPHD Patikalain, and KUPS Agroforestri & Apotik Hidup HKm Suka Maju. Since the post-permit success of these KUPS relies heavily on institutional dynamics, this study aims to identify the stakeholders involved and analyze their roles, interests, and power dynamics as driving factors for KUPS success. This study employed a qualitative approach, with data gathered through in-depth interviews, field observations, documentary studies, and structured questionnaires. Institutional data were analyzed using the Power-Interest Matrix and Participatory Prospective Analysis (PPA). The results identified 11 primary stakeholders contributing to KUPS capacity building. Based on the Power-Interest analysis, six actors are categorized as Key Players with high influence and interest: the Banjarbaru Social Forestry Center (BPSKL Banjarbaru), the Hulu Sungai FMU, the South Kalimantan Provincial Forestry Agency, the District Government, the Village Government, and the Local/Indigenous Community. Meanwhile, academia occupies the Subjects quadrant, middlemen act as Context Setters, and NGOs, intermediary agencies, and private sectors are situated in the Crowd quadrant. Furthermore, the PPA results reveal a robust internal circuit structure at the field level, where BPS BANJARBARU functions as the Driver (primary mover), while the FMU, Provincial Forestry Agency, Local Government, Village Government, and Local Community form a highly interdependent Relay cluster. Middlemen act as Dependent variables, whereas external actors (NGOs, private sector, and academia) remain Autonomous. This study concludes that the success of Gold-tier KUPS in the Hulu Sungai FMU is highly determined by localized collective synergy between regulatory bodies and community-based operations, though gaps remain regarding the passive involvement of academia and the fragmented integration of NGOs and private sector contributions.

ABSTRAK

SYARIF HIDAYAT. 2026. “Peran Para Pihak dalam Mendukung Keberhasilan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial di Kesatuan Pengelolaan Hutan Hulu Sungai, Provinsi Kalimantan Selatan.” Tesis. Program Studi Magister Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Dr. Hafizianor, S.Hut., M.P., dan Dr. Ir. H. Mahrus Aryadi, M.Sc.

Kata Kunci: Perhutanan Sosial, KUPS *Gold*, Analisis Para pihak, *Power-Interest Matrix*, *Participatory Prospective Analysis*, KPH Hulu Sungai.

Perhutanan Sosial merupakan kebijakan strategis nasional yang mengintegrasikan kesejahteraan masyarakat lokal dengan kelestarian ekosistem hutan melalui pemberian akses legal pemanfaatan kawasan. Indikator keberhasilan program ini tercermin pada perkembangan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Di wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Hulu Sungai, Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat 75 KUPS yang didominasi oleh kelas *Silver* dan *Blue*, namun terdapat 3 KUPS yang telah mencapai predikat *Gold* (KUPS Ekowisata LPHD Haratai, KUPS HHBK LPHD Patikalain, dan KUPS Agroforestri & Apotik Hidup HKm Suka Maju). Keberhasilan fase pasca-izin ketiga KUPS tersebut tidak terlepas dari dinamika hubungan antar-pihak, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi para pihak yang terlibat serta menganalisis peran, kepentingan, dan pengaruhnya sebagai faktor pendukung keberhasilan KUPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, studi dokumentasi, dan penyebaran kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan matriks *Power-Interest* dan *Participatory Prospective Analysis* (PPA). Hasil penelitian mengidentifikasi 11 para pihak kunci yang berkontribusi dalam penguatan kapasitas KUPS. Berdasarkan analisis *Power-Interest*, terdapat enam aktor yang menempati kuadran *Key Players*, yaitu BPS Banjarbaru, KPH Hulu Sungai, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, dan Masyarakat Lokal/Adat. Sementara itu, akademisi berada pada kuadran *Subjects*, pengepul pada kuadran *Context Setters*, serta LSM, lembaga perantara, dan sektor swasta berada pada kuadran *Crowd*. Hasil analisis PPA menunjukkan struktur hubungan sirkuit internal yang kuat di tingkat tapak, di mana BPS Banjarbaru bertindak sebagai *Driver* (penggerak utama), sedangkan KPH, Dinas Kehutanan, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, dan Masyarakat Lokal membentuk kluster *Relay* yang memiliki interdependensi dinamis tinggi. Pengepul bertindak sebagai variabel *Dependent*, sementara aktor eksternal (LSM, swasta, akademisi) bersifat *Autonomous*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan KUPS kelas *Gold* di KPH Hulu Sungai sangat ditentukan oleh sinergi kolektif yang terlokalisasi antara regulator dan basis operasional masyarakat, meskipun masih terdapat ruang perbaikan berupa optimalisasi integrasi peran akademisi, LSM, dan sektor swasta yang saat ini masih bersifat sporadis.

RINGKASAN

SYARIF HIDAYAT. 2026. “Peran Para Pihak dalam Mendukung Keberhasilan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial di Kesatuan Pengelolaan Hutan Hulu Sungai, Provinsi Kalimantan Selatan.” Tesis. Program Studi Magister Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Dr. Hafizianor, S.Hut., M.P., dan Dr. Ir. H. Mahrus Aryadi, M.Sc.

Perhutanan sosial merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem hutan. Melalui pemberian akses legal pengelolaan kawasan hutan selama 35 tahun, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya hutan secara produktif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk implementasi program tersebut adalah pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), yaitu kelompok masyarakat yang mengembangkan kegiatan usaha melalui pemanfaatan potensi kawasan hutan. Keberhasilan KUPS menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan perhutanan sosial karena tidak hanya menunjukkan kemampuan kelompok dalam mengelola sumber daya hutan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat dan dukungan berbagai pihak.

Pasca penerbitan izin perhutanan sosial, kelompok masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha, seperti keterbatasan kapasitas kelembagaan, akses pasar, pengembangan produk, permodalan, serta keberlanjutan pendampingan. Keberadaan izin pengelolaan belum secara otomatis menjamin keberhasilan usaha masyarakat apabila tidak didukung oleh kolaborasi dan peran aktif berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan hubungan antar pihak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan KUPS, terutama melalui penyediaan fasilitasi, peningkatan kapasitas, akses informasi, pengembangan jaringan usaha, serta penguatan kelembagaan kelompok.

Wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Hulu Sungai Provinsi

Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan program perhutanan sosial dengan luas pengelolaan mencapai 128.945 ha. Pada wilayah tersebut terdapat 26 izin perhutanan sosial dengan jumlah 75 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang tersebar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan Kabupaten Tapin. Berdasarkan klasifikasi perkembangan KUPS, terdapat 7 KUPS kategori Gold, 48 KUPS kategori Silver, dan 20 KUPS kategori Blue. Perbedaan tingkat perkembangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan KUPS tidak hanya dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga oleh efektivitas dukungan dan hubungan antar para pihak yang terlibat.

Penelitian ini difokuskan pada tiga KUPS kategori Gold yang telah menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan usaha berbasis hutan, yaitu KUPS Ekowisata LPHD Haratai, KUPS HHBK LPHD Patikalain, dan KUPS Agroforestri & Apotik Hidup HKm Suka Maju. Ketiga KUPS tersebut memiliki karakteristik usaha yang berbeda. KUPS Ekowisata LPHD Haratai mengembangkan usaha jasa lingkungan melalui wisata alam Air Terjun Haratai dan Goa Ranuan. KUPS HHBK

LPHD Patikalain mengembangkan komoditas kopi berbasis agroforestri serta pengolahan produk hasil hutan bukan kayu. Sementara itu, KUPS Agroforestri & Apotik Hidup HKm Suka Maju mengembangkan usaha berbasis agroforestri melalui budidaya karet, cabe, jahe, dan tanaman hortikultura lainnya. Perbedaan karakteristik usaha tersebut memberikan gambaran mengenai variasi bentuk dukungan para pihak dalam keberhasilan pengelolaan perhutanan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi para pihak yang terlibat dalam mendukung keberhasilan KUPS, menganalisis peran dan kepentingan para pihak, serta menganalisis hubungan antar pihak dalam mendukung keberhasilan KUPS di wilayah KPH Hulu Sungai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, studi dokumentasi, dan kuesioner. Informan penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengembangan KUPS. Analisis data dilakukan menggunakan Power-Interest Matrix untuk mengetahui posisi para pihak berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya, serta Participatory Prospective Analysis (PPA) untuk menganalisis hubungan dan struktur interaksi antar aktor.

Hasil penelitian mengidentifikasi 11 para pihak yang membentuk ekosistem kolaborasi dalam mendukung keberhasilan tiga KUPS Gold di KPH Hulu Sungai. Para pihak tersebut terdiri atas unsur pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga perantara, sektor swasta, dan pelaku pasar. Aktor pemerintah memiliki dominasi peran dalam menyediakan legalitas, fasilitasi teknis, pendampingan, bantuan sarana prasarana, penyediaan bibit, pembangunan infrastruktur wisata, serta dukungan program pemberdayaan. Masyarakat berperan sebagai pelaksana utama yang mengelola kawasan, menjalankan kegiatan usaha, serta menjaga keberlanjutan aktivitas KUPS. Sementara itu, aktor non-pemerintah seperti akademisi, LSM, sektor swasta, dan pengepul memberikan kontribusi yang lebih spesifik, tetapi keterlibatannya masih bersifat terbatas dan belum berlangsung secara konsisten.

Berdasarkan analisis *Power-Interest Matrix*, terdapat enam aktor yang termasuk dalam kategori Key Players dengan tingkat pengaruh dan kepentingan tinggi, yaitu BPS Banjarbaru, KPH Hulu Sungai, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, dan Masyarakat Lokal. Keenam aktor tersebut menjadi faktor utama dalam keberhasilan KUPS Gold karena memiliki peran strategis dalam proses perencanaan, pendampingan, pengelolaan, hingga pengembangan usaha. Akademisi berada pada kategori Subjects karena memiliki potensi pengetahuan dan inovasi namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pengepul berada pada kategori *Context Setters* karena memiliki pengaruh kuat terhadap akses pasar, sedangkan LSM, lembaga perantara, dan sektor swasta berada pada kategori *Crowd* karena keterlibatannya masih relatif rendah.

Hasil analisis *Participatory Prospective Analysis (PPA)* menunjukkan adanya struktur hubungan sirkuit internal yang kuat pada tingkat tapak. BPS Banjarbaru berperan sebagai Driver atau penggerak utama yang memberikan arah dan dukungan strategis dalam pengembangan KUPS. KPH Hulu Sungai, Dinas Kehutanan, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, dan Masyarakat Lokal membentuk kelompok *Relay* dengan tingkat interdependensi tinggi sebagai penghubung utama implementasi program di lapangan. Pengepul berperan sebagai aktor *Dependent* yang dipengaruhi oleh dinamika produksi kelompok, sedangkan

akademisi, LSM, dan sektor swasta termasuk Autonomous karena hubungan mereka dengan sistem utama masih relatif terbatas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan tiga KUPS Gold di KPH Hulu Sungai sangat dipengaruhi oleh sinergi antar pihak yang memiliki peran saling melengkapi, terutama hubungan antara pemerintah sebagai penyedia regulasi, fasilitasi, dan sumber daya dengan masyarakat sebagai pelaku utama pengelolaan usaha. Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan berupa belum optimalnya keterlibatan akademisi, LSM, dan sektor swasta dalam mendukung inovasi, penguatan kapasitas, serta pengembangan jejaring usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kolaborasi multipihak melalui peningkatan kapasitas kelembagaan KUPS, pengembangan kemitraan usaha, serta integrasi dukungan eksternal agar KUPS dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

RIWAYAT HIDUP



Syarif Hidayat lahir pada tanggal 11 Juni 1984 di Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan putera pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. Yayat Saputra dan Hj. Fathul Jannah.

Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang lulus tahun 1989 kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kumai pada tahun 1989 dan lulus 1995. Pada tahun 1995 melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Kumai dan lulus pada tahun 1998, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) Tahun 1998 lulus pada tahun 2001. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana / S1 di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2001 dan lulus tahun 2005 dan Pendidikan tingkat Sarjana / S1 pada Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa (STIBA) Dinamik Banjarbaru sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2007.

Penulis sejak tahun 2007 mulai bekerja tenaga kontrak pemerintah pada Balai Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Kahayan Palangka Raya sebagai Penyuluh Lapangan Gerhan (PLG) sampai tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis bekerja pada perusahaan pertambangan di PT. Leighton Contractors Indonesia di Sungai Danau hingga tahun 2011 dan selanjutnya bekerja di PT. Bumi Makmur Mandiri (BUMA) Senakin hingga tahun 2014.

Tahun 2015 penulis bekerja sebagai CPNS dan PNS di Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan hingga tahun 2017 dan

selanjutnya sebagai PNS di Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Penyuluh Kehutanan di UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Hulu Sungai di kandangan hingga saat ini sehingga untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan penulis melanjutkan kuliah di Program Studi Magister Kehutanan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Penulis melaksanakan penelitian dan penulisan tesis berjudul “ Peran Para Pihak Dalam Mendukung Keberhasilan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial di Kesatuan Pengelolaan Hutan Hulu Sungai Kalimantan Selatan” sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Kehutanan dengan pembimbing pertama Dr. Hafizianor, S.Hut, M.P., dan pembimbing kedua Dr. Ir. H. Mahrus Aryadi, M.Sc.

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, petunjuk, dan kuasa- Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Peran Para Pihak Dalam Mendukung Keberhasilan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Hulu Sungai Kalimantan Selatan ”. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr. Hafizianor, S.Hut., M.P. sebagai Ketua Komisi Pembimbing, dan Bapak Dr. Ir. H. Mahrus Aryadi, M.Sc sebagai Anggota Komisi Pembimbing atas segala bimbingan, arahan, masukan serta bantuannya.
- 2) Bapak Prof. Dr. Ir. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc dan Dr. Susilawati, S.Hut., M.P. selaku Pembahas I dan II.
- 3) Ibu Dr. Hj. Arfa Agustina Rezekiah. S.Hut., M.P selaku Koordinator Program Studi Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat beserta seluruh staf dan jajarannya.
- 4) Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Kehutanan khususnya teman-teman Angkatan Tahun 2023.

Penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat diterima dengan baik dan dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi para pihak yang berkepentingan dalam pembangunan kehutanan.

Banjarbaru, Juni 2026

Syarif Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RINGKASAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	8
F. Diagram Alur Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Analisis Para pihak	16
C. Perhutanan Sosial (<i>Sosial Forestry</i>).....	23
D. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial.....	27

E. Peran Para pihak dalam KUPS	33
III. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Desa Patikalain	39
B. Desa Malilingin	42
C. Desa Haratai.....	44
D. Bisnis Model Canvas KUPS.....	48
IV. METODE PENELITIAN.....	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Objek Penelitian dan Alat Penelitian	53
C. Prosedur Penelitian	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Identifikasi Para Pihak yang Terlibat dalam Mendukung Keberhasilan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).....	65
B. Analisis Peran dan Kepentingan Para Pihak dalam Keberhasilan KUPS	70
C. Pemetaan Hubungan Antar Pemangku Kepentingan (Analisis PPA).	92
D. Analisis Hubungan Antar Para Pihak dalam Keberhasilan KUPS	100
E. Kelemahan dan Tantangan Pengembangan Usaha KUPS Gold di KPH Hulu Sungai	103
F. Analisis Potensi Konflik Kelembagaan dan Ruang Kelola	108
VI. PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Bisnis Model Canvas KUPS LPHD Patikalain.....	48
3.2 Bisnis Model Canvas KUPS Ekowisata LPHD Haratai	49
3.3 Bisnis Model Canvas KUPS Agroforestri & Apotik Hidup HKM Suka Maju	51
4.1. Parameter Penelitian.....	54
4.2. Ukuran Kuantitatif Peran dan Pengaruh Para Pihak Dalam Pengembangan Usaha KUPS	59
4.3. Unsur dan Sub Unsur Penilaian Tingkat Kepentingan (<i>Interest</i>)	59
4.4. Unsur dan Sub Unsur Penilaian Tingkat Pengaruh (<i>Power</i>)	60
4.5. Skala CIRAD/CAPSA	63
4.6. Tampilan Lembar Kerja PPA software PPA.....	63
5.1 Identifikasi Para Pihak dan Kontribusi dalam Pengembangan Usaha KUPS di KPH Hulu Sungai.....	65
5.2. Ukuran Kuantitatif Tingkat Kepentingan dan Pengaruh Para Pihak dalam Pengembangan Usaha KUPS	71
5.3. Analisis Para pihak Pengembangan Usaha KUPS di Hulu Sungai	72
5.4. Rekapitulasi Matriks Pengaruh dan Ketergantungan Antar Para pihak dalam Pengelolaan KUPS	93
5.5. Distribusi Kluster Pemangku Kepentingan Berdasarkan Kuadran Prospektif (PPA)	95

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1.1 Diagram Alur Penelitian	11
4.1. Pengaruh dan Kepentingan Para Pihak	61
5.1. Pemetaan para pihak dalam pengelolaan KUPS di KPH Hulu Sungai	75
5.2 Grafik Kuadran Prospektif Hubungan Antar Pemangku Kepentingan KUPS	94

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	119
2. Daftar Responden.....	124
3. Rekapitulasi Pengaruh dan Ketergantungan Para Pihak pada Tiga KUPS di KPH Hulu Sungai	126
4. Matriks Pengaruh dan Ketergantungan Antar Para Pihak Hasil <i>Participatory Prospective Analysis (PPA)</i>	127
5. Dokumentasi Penelitian	128
6. Kuisioner Identifikasi Para Pihak di Tiga KUPS KPH Hulu Sungai....	132
7. Kuisioner Pengaruh dan Ketergantungan Para Pihak pada Tiga KUPS di KPH Hulu Sungai	135
8. Kuisioner Analisis PPA.....	137